

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **I.1 Latar Belakang**

Teknologi informasi berkaitan dengan proses dan aplikasi yang menciptakan metode baru untuk menyelesaikan permasalahan, menjalankan tugas-tugas, dan mengelola komunikasi. Penggunaan teknologi yang memadai dalam pengelolaan informasi sangat mendukung aktivitas operasional bisnis perusahaan. Hal ini dikarenakan informasi berperan penting dalam proses pembuatan keputusan. Banyak perusahaan yang terus berupaya meningkatkan kompetensi dengan memanfaatkan teknologi informasi. Maka dari itu, penting bagi perusahaan untuk memahami bagaimana investasi teknologi informasi berkontribusi pada pencapaian tujuan bisnis (Kristianti & Achjari, 2017).

PT XYZ adalah Badan Usaha Milik Negara pengelola hutan yang memiliki peran strategis mendukung sistem kelestarian lingkungan, sosial budaya dan perekonomian masyarakat kehutanan nasional. PT XYZ sebagai satu-satunya BUMN kehutanan milik negara dengan areal pengelolaan hutan terluas di Indonesia mempunyai peran penting untuk memajukan pertumbuhan usaha dengan tetap menjaga kelestarian sumberdaya hutan dan lingkungan serta mendukung keberlanjutan ekonomi masyarakat sekitar hutan. Pertumbuhan usaha yang baik adalah tantangan kinerja sumberdaya manusia perusahaan untuk menghasilkan kualitas produk dan jasa yang sesuai kebutuhan pemangku kepentingan (Perhutani, 2018).

Lingkungan bisnis dalam sektor pertanian merupakan usaha di bidang pertanian yang mencari laba dengan menghasilkan produk pertanian dengan segala karakteristiknya. Agribisnis menjadi perhatian tersendiri sebagai sektor yang menjadi tonggak utama dalam menggerakkan perekonomian Indonesia. Terdapat banyak permasalahan dalam sektor pertanian, mulai dari pengelolaan persediaan, harga berbagai komoditas yang sering bergejolak, praktik curang atau *fraud* dalam rantai distribusi pangan, hingga kesulitan dalam mencari sumber pembiayaan yang mengakibatkan minimnya modal bagi perusahaan (Amrie Firmansyah, 2020).

Salah satu hal yang harus menjadi fokus perhatian dalam menangani berbagai masalah tersebut adalah pelaporan keuangan. Perusahaan harus mampu membuat

laporan keuangan yang andal karena informasi keuangan sangat penting baik bagi investor, kreditur, pemerintah, maupun manajemen perusahaan itu sendiri. Laporan keuangan tentunya akan sangat membantu bagi manajemen perusahaan sektor pertanian dalam mengembangkan usahanya karena dari laporan keuangan dapat diambil keputusan ekonomi secara lebih akurat. Selain itu, dari laporan keuangan, manajemen dapat memperoleh berbagai manfaat, diantaranya yaitu dapat mengetahui kondisi bisnis perusahaan yang sebenarnya secara lebih akurat, mengidentifikasi terjadinya praktik curang dalam proses operasi, merekam berbagai peristiwa penting seperti gejolak harga, dan menggunakan laporan keuangan sebagai alat untuk mencari sumber pembiayaan (Amrie Firmansyah, 2020).

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, rata-rata terdapat satu juta lebih transaksi yang berisi laporan keuangan, dan laporan perusahaan yang lain dalam setiap bulan. PT XYZ memiliki masalah jika terdapat kegiatan di lapangan, yaitu sistem pelaporan dan pencatatan yang masih *manual* baik itu dengan mencatat pembukuan di kertas atau menggunakan *software* seperti *Microsoft excel* atau *spreadsheet* Google. Data manual tersebut tidak bisa didata secara *otomatis* oleh sistem dan menyebabkan perusahaan sulit dalam meng-*handle* dan mengorganisir laporan data keuangan saat ini. Dikarenakan masih menggunakan kertas dalam pencatatan dan pelaporan data, PT XYZ membutuhkan waktu yang cukup lama dalam pengelolaan data, serta sering ditemukannya data yang salah dan tidak konsisten dikarenakan belum terintegrasi dari unit terbawah sampai ke pusat sehingga sistem yang sudah berjalan dianggap kurang efektif dan efisien. Selama ini data fisik tersebut hanya dibiarkan saja di Bagian Kesatuan Pengelolaan Hutan (BKPH). Hal ini menyebabkan kantor pusat tidak bisa mengontrol kebenaran yang terjadi di BKPH dikarenakan kantor pusat tidak mempunyai akses ke data primer. Cara kantor pusat mendapatkan data tersebut hanya dengan mengambil gambar dan mengirim gambar tersebut melalui *email* kepada masing-masing atasan dan hal tersebut sulit diolah oleh penerima data. Data yang diterima oleh kantor pusat tersebut harus diterima tanpa kantor pusat dapat melihat keaslian data dan tanpa verifikasi secara langsung dari kantor pusat.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, PT XYZ mengalami untung jika dilihat secara *day to day*, tetapi saat pelaporan tutup buku tahunan, PT XYZ menyadari bahwa perusahaan memiliki banyak utang dan menyebabkan laba perusahaan menjadi turun setiap tahunnya. Hal tersebut dapat dilihat dari laporan keuangan laba rugi pada Gambar I-1 dibawah ini.

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Pendapatan	3,686,129	3,957,321	Revenue
Perubahan nilai wajar aset biologis	628,787	979,073	Change in fair value of biological asset
Beban pokok pendapatan	<u>(3,219,403)</u>	<u>(3,128,297)</u>	Cost of revenue
<b>LABA BRUTO</b>	<b><u>1,095,513</u></b>	<b><u>1,808,097</u></b>	<b>GROSS PROFIT</b>
<b>BEBAN USAHA</b>			<b>OPERATING EXPENSES</b>
Beban pemasaran dan distribusi	(58,663)	(115,378)	Marketing and distribution expenses
Beban umum dan administrasi	<u>(839,295)</u>	<u>(1,123,410)</u>	General and administrative expenses
<b>LABA USAHA</b>	<b><u>197,555</u></b>	<b><u>569,309</u></b>	<b>OPERATING INCOME</b>
Pendapatan lainnya, bersih	<u>55,400</u>	<u>171,970</u>	Other income, net
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>	<b><u>252,955</u></b>	<b><u>741,279</u></b>	<b>PROFIT BEFORE INCOME TAXES</b>
Beban pajak penghasilan	<u>(77,978)</u>	<u>(116,380)</u>	Income tax expense
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>	<b><u>174,977</u></b>	<b><u>624,899</u></b>	<b>PROFIT FOR THE YEAR</b>
<b>LABA RUGI KOMPREHENSIF LAIN</b>			<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasikan ke dalam akun laba rugi			<i>Items that will not be reclassified to profit or loss accounts</i>
Pengukuran kembali atas kewajiban imbalan pascakerja	(304,148)	122,830	Remeasurement on post-employment benefits obligations
Manfaat/(beban) pajak terkait	<u>76,037</u>	<u>(30,707)</u>	Related income tax benefit/(expense)
(Rugi)/laba komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak	<u>(228,111)</u>	<u>92,123</u>	Other comprehensive (loss)/ income for the year, net of tax
<b>JUMLAH (RUGI)/LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>	<b><u>(53,134)</u></b>	<b><u>717,022</u></b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE (LOSS)/INCOME FOR THE YEAR</b>

Gambar I-1 Laporan Keuangan Laba Rugi PT XYZ (Perhutani, 2018)

PT XYZ menggunakan metode *cash basis* dalam pencatatan laporan keuangannya. *Cash Basis* adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Pendapatan diakui ketika uang kas/setara kas diterima bukan ketika hak atas pendapatan tersebut timbul, sedangkan beban diakui ketika terjadi pembayaran bukan ketika kewajiban untuk membayar timbul. Efek saat menggunakan *cash basis*, secara laporan keuangan utang piutang tidak tercatat secara *real time* untuk kemudian bisa dikontrol dan bisa menurunkan perhitungan pendapatan, karena pengakuan pendapatan baru diakui jika kas sudah diterima (Rahayu, 2015).

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, PT XYZ sangat membutuhkan sebuah sistem keuangan yang terintegrasi dalam menghasilkan data secara *real time* karena *tools* atau sistem yang ada sudah tidak bisa meng-*handle* kebutuhan data yang ada di PT XYZ. *Enterprise Resource Planning*, atau ERP berfungsi untuk menyatukan seluruh departemen dan fungsi yang ada pada sebuah perusahaan ke dalam sebuah sistem komputer terpadu yang dapat mengakomodasi seluruh kebutuhan spesifik dari departemen yang berbeda. ERP mengintegrasikan sistem komputer yang tadinya saling berdiri sendiri pada departemen – departemen yang ada. Setiap departemen masih memiliki sistem sendiri, tetapi semua sudah terintegrasi satu sama lain, sehingga dapat memantau suatu permasalahan yang terjadi secara terstruktur. Sistem ERP dapat meningkatkan kinerja perusahaan dengan mempercepat semua proses dan akhirnya akan dapat meningkatkan pendapatan perusahaan (Wibisono, 2005).

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, PT XYZ membutuhkan vendor ERP yang memiliki spek atau fungsionalitas *software* yang dapat menjawab kebutuhan perusahaan. Selain itu, PT XYZ membutuhkan *software* ERP yang memiliki kebijakan yang sesuai dengan wilayah asal PT XYZ yaitu di Indonesia serta sesuai dengan anggaran yang dimiliki perusahaan. Hal itu membuat PT XYZ memilih *software* Run System sebagai *software* ERP perusahaan. Dalam penerapan *pricing strategy*, PT XYZ ingin menjaga *cash flow* perusahaan dengan memiliki aliran *free cash flow*. Pada saat suatu perusahaan memiliki aliran *free cash flow*, perusahaan dianggap mempunyai fleksibilitas keuangan yang memuaskan. *Free cash flow* pada perusahaan menunjukkan kas yang bebas untuk digunakan sebagai pelunasan utang atau pembagian dividen (Paramita, 2015).

Metode yang terpilih sesuai dengan keputusan PT XYZ adalah penerapan ERP dengan metode modular. Implementasi modular diimplementasikan dalam modul satu per satu dari pembelian hingga penjualan tetapi dengan langkah yang lebih hati-hati. Butuh lebih sedikit sumber daya tetapi membutuhkan waktu lebih lama untuk diterapkan dan biaya yang dibayar dapat bertahap/menyicil dan anggaran pun bisa disisip. Alasan utama PT XYZ memilih mencicil sesungguhnya adalah dikarenakan *cashflow*. Sebuah pembelian dalam jumlah nominal besar akan menyebabkan saldo dana kas surut dalam sekejap. Sistem pembiayaan maupun

kredit dapat membantu meringankan beban sehingga dana kas dapat dipertahankan. Metode implementasi modular itu adalah rangka PT XYZ untuk menang *cash flow* karena menurut PT XYZ *cash flow* harus dijaga setiap tahunnya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat masalah tersebut dengan berjudul: PERANCANGAN SISTEM AKUTANSI KEUANGAN TERINTEGRASI PADA ERP RUN SYSTEM DENGAN METODE MODULAR PADA SEKTOR AGRIBISNIS (STUDI KASUS PT XYZ).

## **I.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan permasalahan untuk penelitian ini yaitu:

- a. Bagaimana perancangan proses bisnis *financial accounting* dengan ERP Run System dapat mempermudah untuk otomatisasi laporan keuangan sehingga membantu dalam pengambilan keputusan pada PT XYZ?
- b. Bagaimana laporan keuangan dapat terintegrasi dari unit kerja terbawah sampai kantor pusat dengan menggunakan sistem *Enterprise Resource Planning* pada PT XYZ?

## **I.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan yang telah ditetapkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Merancang proses bisnis *financial accounting* dan membuat sistem *Enterprise Resources Planning* (ERP) berbasis *software* Run System yang dapat mengotomatisasi laporan keuangan pada PT XYZ sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan.
- b. Mengintegrasikan proses bisnis pelaporan keuangan pada divisi *finance* dari bawah ke kantor pusat menggunakan sistem *Enterprise Resource Planning* berbasis *software* Run System pada PT XYZ.

## **I.4 Batasan Penelitian**

Batasan masalah yang menjadi batasan masalah pada penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Perancangan sistem ERP disesuaikan dengan proses bisnis keuangan PT XYZ.
2. Penelitian berfokus pada perancangan ERP pada modul *Financial Accounting and Cost Management*.
3. Tahapan perancangan ini hanya sampai tahapan implementasi dan pengujian, tidak sampai *go live*.
4. Penelitian ini masih dalam tahap *development*.

### **I.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian dapat melibatkan banyak pihak terutama pihak perusahaan dan akademis. Manfaat yang akan didapat bagi PT XYZ dengan menerapkan modul *Financial Accounting and Cost Control Management (FICO)* menggunakan aplikasi Run System dengan metode modular, sebagai berikut:

1. Adanya pencatatan dan dokumentasi riwayat dalam perencanaan sistem integrasi yang baik guna untuk mengotomatisasi laporan keuangan dengan menggunakan *Enterprise Resource Planning* berbasis *software* Run System modul *Finance*.
2. Perancangan modul *Financial Accounting* pada aplikasi Run System memungkinkan untuk mengintegrasikan pencatatan laporan keuangan antara unit terbawah sampai dengan kantor pusat.

Manfaat penelitian secara akademik adalah sebagai berikut:

1. Adanya model referensi dan bahan pembelajaran mengenai perancangan *Enterprise Resource System* modul *Financial Accounting*;
2. Menambah wawasan yang luas mengenai cara kerja dan alur pembuatan sistem berdasarkan proses bisnis pada suatu perusahaan.

### **I.6 Sistematika Penulisan**

Penelitian ini diuraikan dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

#### **Bab I      Pendahuluan**

Pada bab ini berisi uraian mengenai konteks permasalahan, latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **Bab II     Tinjauan Pustaka**

Bab ini berisi literatur yang relevan dengan permasalahan yang diteliti dan dibahas pula hasil-hasil penelitian terdahulu. Minimal terdapat lebih dari satu metodologi/metode/kerangka kerja yang disertakan pada bab ini untuk menyelesaikan permasalahan atau meminimalisir gap antara kondisi eksisting dengan target. Pada akhir bab, analisis pemilihan metodologi/metode/kerangka kerja harus dijelaskan untuk menentukan metodologi/metode/kerangka kerja yang akan digunakan di penelitian ini.

### **Bab III Metodologi Penelitian**

Metodologi penelitian merupakan strategi dan langkah-langkah (*plan of attack*) yang akan dilakukan di penelitian dalam rangka menjawab rumusan masalah yang disusun sebelumnya. Penyusunan metodologi penelitian harus dilakukan secara kritis apakah metode atau teknik yang dipilih memang tepat sesuai tujuan penelitian. Pada bab ini dijelaskan langkah-langkah penelitian secara rinci meliputi: tahap merumuskan masalah penelitian, merumuskan hipotesis, mengembangkan model penelitian, mengidentifikasi dan melakukan operasionalisasi variabel penelitian, menyusun kuesioner penelitian, merancang pengumpulan dan pengolahan data, melakukan uji instrumen, merancang analisis pengolahan data.

### **Bab IV Analisis dan Perancangan**

Seluruh kegiatan dalam rangka perancangan sistem terintegrasi untuk penyelesaian masalah dapat ditulis di bab ini. Kegiatan yang dilakukan dapat berupa pengumpulan dan pengolahan data, pengujian data, dan perancangan solusi.

### **Bab V Hasil dan Evaluasi**

Pada bab ini, disajikan hasil rancangan, temuan, analisis dan pengolahan data. Selain itu bab ini juga berisi tentang validasi atau verifikasi hasil dari penelitian, sehingga hasil tersebut apakah telah benar-benar menyelesaikan masalah atau menurunkan *gap* antara kondisi eksisting dan target yang akan dicapai. Analisis sensitivitas

juga dapat digunakan di bab ini untuk lebih mengetahui hasil penelitian dapat diterapkan baik secara khusus di konteks penelitian maupun secara umum di konteks serupa. Selain itu metode-metode evaluasi yang lain dapat di terapkan untuk memvalidasi hasil TA sesuai dengan kebutuhan. Secara keseluruhan bab ini membahas secara mendetail mengenai hasil dari penelitian dan refleksinya terhadap tujuan penelitian.

## **Bab VI      Kesimpulan dan Saran**

Pada bab ini dijelaskan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan serta jawaban dari pertanyaan penelitian yang disajikan di pendahuluan. Saran penelitian dikemukakan pada bab ini untuk penelitian selanjutnya.